

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedudukan mahasiswa sebagai seorang akademisi di perguruan tinggi akan selalu berhadapan dengan tugas yang bersifat akademik maupun non akademik. Adapun yang bersifat akademik seorang mahasiswa tidak terlepas dari tugas yang diberikan oleh masing-masing dosen pada setiap mata kuliah, bahkan dalam satu semester volume tugas tersebut mencapai sepuluh hingga lima belas makalah yang harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Menyusun skripsi merupakan salah satu proses akademik yang sering berpeluang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk penyusunan skripsi selama 1 semester. Selama waktu tersebut mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan skripsinya agar dapat lulus pada waktu yang ditentukan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari 1 semester mengerjakan skripsi. Hal ini berakibat pada masa studi mahasiswa yang menjadi lebih lama dari yang seharusnya.

Ketidakyakinan tersebut membuat mahasiswa melakukan suatu penundaan dalam mengerjakan tugas skripsi yang telah mereka kerjakan sebelumnya, tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sehingga mengontrak skripsi lebih dari tiga semester, tidak segera melakukan perbaikan revisi yang diberikan

dosen pembimbing dan melakukan aktivitas lain yang menurut mereka lebih menyenangkan dan dapat melupakan tugas skripsi.

Penundaan dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga dapat dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas (Gufron dan Rini, 2010). Fenomena prokrastinasi terjadi dalam setiap bidang kehidupan, salah satunya bidang akademik yang dikenal dalam istilah prokrastinasi akademik. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu faktor internal (kondisi fisik dan kondisi psikologis) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan).

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah prokrastinasi akademik, yaitu prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik. Prokrastinasi yang dilakukan berkaitan dengan menunda untuk memulai dan menyelesaikan skripsi. Apabila dibiarkan terus berlangsung dapat berdampak pada semakin lamanya mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Hal senada juga diungkapkan oleh Tuckman, bahwa prokrastinasi adalah ketidakmampuan dalam

mengatur diri yang berakibat pada penundaan pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan.

Prokrastinasi yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan- pertemuan. Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi adalah kecenderungan menunda – nunda untuk memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki juga dapat membuat individu tidak memiliki keyakinan bahwa individu tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berusaha menghindari tugas atau melakukan penundaan dalam mengerjakannya (Erkan, 2011).

Tingginya beban tugas perkuliahan di perguruan tinggi, maka seorang mahasiswa dituntut memiliki kepercayaan diri atau *self-efficacy* yang tinggi, sehingga terhindar dari sikap menunda-nunda atau (prokrastinasi) akademik. Salah satu sebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah rendahnya *self-efficacy* Menurut Kreitner dan Kinicki (2010) di antara salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut

mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu.

Muhid (2009) dalam sebuah penelitiannya menemukan bahwa salah satu aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan prokrastinasi adalah *self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007), menunjukkan bahwa ketika individu memiliki *self-efficacy* yang rendah dan tidak memiliki harapan akan keberhasilan (*expectancy*), maka individu tersebut cenderung akan melakukan prokrastinasi. Sebaliknya jika individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi yang artinya individu tersebut yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tersebut, maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akan berkurang.

Kendall dan Hammen (dalam Fibrianti, 2009) berpendapat bahwa penundaan tersebut dilakukan individu sebagai bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dapat membuatnya stres. Monks, (2002) berpendapat bahwa pada remaja terjadi krisis yang nampak paling jelas pada penggunaan waktu luang yang sering disebut sebagai waktu pribadi orang (remaja) itu sendiri. Hal yang dapat dicatat adalah bahwa para remaja mengalami lebih banyak kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Menurut Bandura *self-efficacy* (dalam Gufron dan Rini 2011) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* diperlukan oleh mahasiswa yang sedang menempuh skripsi karena dalam proses mengerjakan

skripsi mahasiswa akan mengalami hambatan, sehingga membutuhkan usaha dan keyakinan untuk dapat mengatasi hambatan. Hambatan yang dihadapi mahasiswa yaitu kesulitan untuk mendapatkan ide, kesulitan untuk menuliskan kalimat dalam skripsi, kesulitan untuk menemukan objek pada saat menyusun skripsi dan kesulitan untuk mencari literasi.

Subjek pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 UPN “ Veteran” Jawa Timur dikarenakan pada semester 7 kemarin seharusnya mahasiswa fakultas ekonomi bisnis 2016 yang sudah memprogram skripsi atau mengambil mata kuliah skripsi dapat menyelesaikan masa studinya. Namun pada kenyataannya masih banyak jumlah mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan masa studinya pada semester 7 dan berlanjut menyusun skripsi pada semester 9.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan’16 UPN**  
**“Veteran” Jawa Timur yang Sedang Menyusun Skripsi**

No.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Mahasiswa Angkatan 16 Entry Skripsi	Mahasiswa Angkatan 16 yang lulus	Mahasiswa Entry Skripsi Semester 9 angkatan 16	Peresentase yang belum lulus
1	Manajemen	265	161	104	39,24%
2	Akutansi	270	187	83	30,74%
3	Ekonomi Pembangunan	152	124	28	18,42%

Sumber: [siamikupnjatim.ac.id](http://siamikupnjatim.ac.id)<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari total keseluruhan mahasiswa yang telah entry mata kuliah skripsi terdapat 39,24% mahasiswa manajemen, 30,74%

mahasiswa akutansi, 18,42% mahasiswa ekonomi pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur belum lulus tepat pada waktunya, dikarenakan beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun skripsi.

**TABEL 1.2**  
**Pra Kuisisioner**

No.	Pernyataan	Skor Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya tetap menyelesaikan skripsi dalam berbagai kondisi	0%	30%	13,3%	53,3%	3,3%	100%
		0	9	4	16	1	30
2	Saya mampu mencari solusi ketika kesulitan mengerjakan skripsi	3,3%	33,3%	13,3%	43,3%	6,6%	100%
		1	10	4	13	2	30
3	Saya tetap konsisten dalam mengerjakan skripsi	6,6%	26,6%	10%	50%	6,6%	100%
		2	8	3	15	2	30
4	Saya mampu mencari referensi sesuai dengan permasalahan	0%	33,3%	16,6%	50%	0%	100%
		0	10	5	15	0	30
5	Saya berusaha mengerjakan skripsi tepat waktu	3,3%	43,3%	10%	43,3%	0%	100%
		1	13	3	13	0	30
6	Saya cepat memahami masalah dalam skripsi	0%	30%	16,6%	50%	3,3%	100%
		0	9	5	15	1	30
7	Saya hanya mengerjakan skripsi ketika saya mau	6,6%	50%	10%	33,3%	0%	100%
		2	15	3	10	0	30
8	Saya tidak memiliki jadwal dalam mengerjakan skripsi	3,3%	43,3%	13,3%	33,3%	6,6%	100%
		1	13	4	10	2	30

Sumber : Data Diola

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa responden pada pra-kuisisioner memilih setuju terhadap pernyataan “Saya tetap menyelesaikan skripsi dalam berbagai kondisi sebesar” 53,3%, “Saya tetap konsisten dalam mengerjakan skripsi” memiliki presentase setuju sebesar 50% responden, “Saya cepat memahami masalah dalam skripsi” memiliki presentase setuju sebesar

50% responden, hasil pra-kuisisioner juga dapat diketahui “Saya hanya mengerjakan skripsi ketika saya mau” memiliki presentase tidak setuju sebesar 50%.

Berdasarkan pemaparan sebelum-nya, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik umumnya ditemui pada mahasiswa, terutama mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Perilaku ini muncul karena proses pengerjaan skripsi yang cenderung individual dan menjadi tanggung jawab pribadi serta tidak memiliki batasan waktu yang ketat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai keterkaitan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Zajacova (2005) menunjukkan bahwa self-efficacy semakin baik jika semakin spesifik. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat hubungan antara self-efficacy academic dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang Menyusun skripsi pada saat pandemic.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah Self-Efficacy berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik mahasiswa Angkatan 2016 dalam menyusun skripsi pada saat pandemic.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Lembaga / Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan dalam menyusun kebijakan – kebijakan akademik dan pendukung lainnya yang dapat menentukan laju tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan semakin mengoptimalkan Self-efficacy.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan penerapan self-efficacy yang tinggi, sehingga mahasiswa dapat lulus secara tepat waktu.

#### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari diperguruan tinggi dan menambah keilmuan pengetahuan dari permasalahan pada penelitian ini.